

PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DI SMAN 1 MARON

Isvina Agisni Idrizi¹

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

E-mail: idrizi@gmail.com

Abstract

Scouting activities serve as an essential medium for character development among students, playing a significant role in instilling social values within the school environment. Through various activities such as regular training, camping, and social initiatives, students are not only trained in scouting skills but also encouraged to cultivate responsibility, discipline, cooperation, and concern for others. Based on this context, this study aims to describe the role of Scouting activities in fostering social values among students at SMAN 1 Maron. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that Scouting activities contribute significantly to the development of students' social character. Scout leaders act as mentors and role models in the internalization of social values, while the school environment provides support for the implementation of educational and collaborative activities. Therefore, Scouting activities at SMAN 1 Maron function not only as a means of developing scouting skills but also as an effective medium for shaping students' social character.

Keywords: Scouting, social values, student character, scout leaders, school environment

Abstrak

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu sarana pembinaan karakter peserta didik yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah. Melalui berbagai aktivitas seperti latihan rutin, perkemahan, dan kegiatan sosial, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki keterampilan kepramukaan, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Pramuka dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial pada siswa di SMAN 1 Maron. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter sosial siswa. Pembina Pramuka berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial, sedangkan lingkungan sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan yang bernuansa edukatif dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial peserta didik.

Kata kunci: Pramuka, nilai sosial, karakter siswa, pembina, lingkungan sekolah

PENDAHULUAN

"Membentuk generasi berkarakter tidak cukup hanya dengan teori di kelas. Diperlukan pengalaman nyata yang

menanamkan disiplin, kepedulian, dan tanggung jawab, seperti yang tercermin dalam kegiatan pramuka." Di era digital, berbagai stimulasi yang dihadapi siswa dapat

memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan karakter mereka (Kartika Putri Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung 2024). Media sosial kerap menjadi wadah yang tidak terbatas, di mana perilaku negatif seperti penyebaran hoaxes, ujaran kebencian, dan sikap intoleran mudah berkembang. Menanamkan integritas, moralitas, empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial sebagai tujuan utama pendidikan karakter tidak lagi mengandalkan pendekatan konvensional semata. Karena itu, lembaga pendidikan perlu menyusun strategi pembelajaran karakter yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan, guna membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat secara moral di tengah cepatnya perubahan zaman yang sulit diprediksi (Kartika Putri Sagala et al. 2024). Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan serta membuka berbagai peluang baru, tetapi di sisi lain juga menimbulkan sejumlah tantangan, khususnya dalam aspek perilaku peserta didik. Dalam situasi seperti ini, pendidikan karakter kembali menempati posisi sentral sebagai fondasi utama untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga dewasa secara moral dan emosional. Pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan serangkaian aktivitas pembelajaran yang berlangsung tanpa henti dan mencakup berbagai aspek penting (Masgumelar and Mustafa 2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai karakter dasar, seperti kepedulian sosial, menjadi hal yang sangat penting. Kepedulian sosial didefinisikan sebagai sebuah tindakan seseorang yang

menunjukkan perhatian, empati, dan keinginan membantu orang lain serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter kembali menjadi fokus utama dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki kematangan moral dan emosional (Triyanto 2020). Melalui proses pendidikan karakter, seseorang dapat menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan semata, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan agar individu memiliki kepribadian yang unggul dan beretika. Selain itu, pendidikan karakter berperan dalam menumbuhkan kesadaran moral yang mendorong seseorang untuk mampu mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari (Kartika Putri Sagala et al. 2024).

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai sosial, karena kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu wujud nyata penerapan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepedulian sosial adalah bentuk tindakan nyata yang ditunjukkan seseorang sebagai respon terhadap suatu permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepedulian diartikan sebagai partisipasi atau bentuk keikutsertaan. Kepedulian sosial menggambarkan sikap yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, yang mencerminkan empati serta keinginan untuk membantu sesama. Istilah “kepedulian” berasal dari kata “peduli” yang berarti memperhatikan, menghiraukan, atau mengindahkan sesuatu (Rahmayani and Ramadan 2021). Peduli sosial dapat dimaknai

sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan perhatian terhadap orang lain. Siswa yang memiliki karakter peduli sosial biasanya menunjukkan rasa empati, simpati, serta tanggung jawab sosial yang kuat. Namun, pada kenyataannya, nilai kepedulian sosial kini mulai berkurang, terutama di kalangan peserta didik. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang muncul, seperti terjadinya pertengkaran, kurangnya semangat tolong-menolong, serta menurunnya rasa empati terhadap sesama (Pendidikan, Pengetahuan, and Ilmu 2022).

Dalam upaya menumbuhkan kembali semangat kepedulian sosial yang mulai memudar, dibutuhkan kegiatan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara langsung. Gerakan pramuka merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui berbagai aktivitas pramuka menjadi wadah untuk memperluas wawasan, menumbuhkan minat dan bakat, serta menanamkan semangat pengabdian kepada masyarakat. Nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka terceminkan dalam kode kehormatan pramuka, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, serta Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Kegiatan pramuka mencakup pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, pengabdian masyarakat, peran orang tua, dan permainan edukatif. Kegiatan pramuka tidak hanya menjadi sarana belajar mengajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berkembang secara pribadi atau sosial melalui pengalaman langsung yang bermakna (Al Azizi 2018).

Gerakan Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, seperti

menumbuhkan semangat patriotisme, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, sesama, dan alam. Melalui kegiatan yang menanamkan nilai gotong royong, disiplin, kemandirian, tolong-menolong, penghargaan terhadap orang lain, serta kepedulian sosial dan lingkungan, Pramuka menjadi wadah pembentukan moral yang kuat. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak pihak menaruh harapan besar bahwa Gerakan Pramuka dapat menjadi solusi untuk mengatasi menurunnya moral generasi muda. Kegiatan Pramuka di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan kurikuler dengan kondisi serta kebutuhan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan Pramuka juga berperan penting dalam menanamkan berbagai nilai karakter, terutama nilai kepedulian sosial (Erliani 2017).

Melalui kegiatan Pramuka, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah, kegiatan Pramuka berperan dalam menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai sosial pada diri siswa. Secara esensial, Gerakan Pramuka memegang peran penting dalam membina dan mengembangkan karakter bangsa, terutama dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, mencintai tanah air, serta memiliki empati dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini,

diharapkan lahir generasi muda yang memiliki kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif di lingkungan masyarakat. Sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah, Pramuka berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Dalam konteks tersebut, SMAN 1 Maron menjadi salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten mengimplementasikan kegiatan Pramuka sebagai media pembinaan karakter sosial peserta didik. Melalui berbagai program dan aktivitas kepramukaan yang terencana, sekolah ini berupaya menanamkan nilai empati, kerja sama, dan semangat gotong royong sebagai bentuk nyata penguatan karakter peduli sosial di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana kegiatan pramuka dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial pada siswa di SMAN 1 Maron, kabupaten probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali pengalaman dan interaksi siswa dalam kegiatan pramuka secara mendalam. Subjek penelitian adalah pembina pramuka, guru pendamping, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan pramuka, serta dokumentasi seperti foto dan catatan kegiatan. Fokus utama penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang muncul kegiatan pramuka, seperti kerja sama, empati,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data keabsahan digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka di SMAN Maron, kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at sore pukul 13.30 hingga sekitar jam 16.00 setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI sedangkan kelas XII bersifat sukarela namun tetap dianjurkan untuk berpartisipasi. Tujuan kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron adalah untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang terarah dan terencana, siswa dilatih agar mampu mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dan semangat gotong royong sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila. kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik juga diarahkan untuk memiliki jiwa kepemimpinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menerapkan beragam metode dalam pelaksanaannya. Beberapa metode tersebut

meliputi pengamalan kode kehormatan Pramuka dalam setiap aktivitas, pembelajaran melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), serta kegiatan yang menekankan kerja kelompok, kerja sama, dan semangat kompetitif. Selain itu, kegiatan juga dilakukan di alam terbuka seperti perkemahan, disertai dengan pemberian penghargaan berupa tanda kecakapan seperti Bantara dan Laksana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpisah antara ambalan putra dan ambalan putri untuk menyesuaikan dengan struktur kepramukaan yang berlaku (Prihanawati and Hidayah 2018). Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang dirancang untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan menekankan penerapan kode kehormatan Pramuka sebagai landasan moral bagi seluruh anggota. Peserta didik dibimbing untuk belajar melalui pengalaman nyata, di mana mereka terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang mengasah kemampuan kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

B. Nilai Sosial yang dikembangkan melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron tidak semata-mata berfokus pada peningkatan kemampuan teknis kepramukaan, melainkan juga menjadi sarana pembinaan karakter sosial peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang terstruktur, kegiatan ini secara sadar dirancang untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka, nilai-nilai yang paling ditekankan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah ini meliputi tanggung jawab,

kedisiplinan, dan kerja sama. Ketiga nilai tersebut diintegrasikan ke dalam setiap bentuk kegiatan, baik dalam latihan baris-berbaris, penugasan regu, maupun kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa secara langsung.

Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik, khususnya nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan seperti latihan rutin, kegiatan perkemahan, serta program bakti sosial, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mematuhi aturan dengan penuh kedisiplinan, dan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan karakter mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Nilai ini memiliki makna moral yang penting dalam kehidupan sosial, karena mencakup kesadaran seseorang terhadap kewajiban serta akibat dari setiap tindakan yang dilakukan, baik secara pribadi maupun dalam lingkup keluarga. Setiap individu perlu memahami dan menerima konsekuensi yang muncul dari perbuatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha and Nurani 2022). Tanggung jawab merupakan sikap penting yang harus dimiliki setiap siswa sebagai bentuk kesadaran dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Sebelum mengikuti kegiatan Pramuka, sebagian siswa masih kurang bertanggung jawab, seperti menunda tugas, tidak disiplin hadir, dan enggan mengikuti kegiatan sekolah. Setelah aktif dalam Pramuka, sikap tersebut mulai berubah menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih sadar akan kewajiban, rajin mengerjakan tugas, dan aktif mengikuti

berbagai kegiatan. Melalui pembiasaan inilah nilai tanggung jawab mulai tumbuh dan melekat dalam diri peserta didik (Ratna Sari et al. 2024).

Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron, nilai tanggung jawab menjadi salah satu aspek karakter yang paling ditekankan dalam setiap aktivitas kepramukaan. Melalui kegiatan seperti latihan baris-berbaris, penugasan regu, hingga kegiatan bakti sosial, peserta didik dibiasakan untuk menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan komitmen. Pembina Pramuka secara konsisten menanamkan nilai bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya. Pembiasaan tersebut terbukti mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya kedisiplinan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, serta partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan sekolah maupun sosial.

2) Disiplin

Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron memiliki peran penting dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan terstruktur, siswa dilatih untuk berperilaku tertib, tepat waktu, dan patuh terhadap aturan sebagai wujud pengamalan nilai sosial dalam kehidupan sekolah. Menurut penelitian NUGROHO (2020) Disiplin merupakan sikap yang mencerminkan keteraturan serta kepatuhan terhadap berbagai aturan yang berlaku. Siswa yang memiliki karakter disiplin akan selalu menaati norma dan menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin memiliki peran yang sangat penting dan bernilai tinggi, sehingga

perlu ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan tertib serta memiliki arah dan tujuan yang jelas (Arif, Rahmayanti, and Rahmawati 2021). Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron, nilai kedisiplinan tersebut diwujudkan melalui pembiasaan mengikuti kegiatan secara teratur, menaati jadwal latihan, serta melaksanakan tugas sesuai arahan pembina. Penerapan nilai disiplin dalam kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Tujuan utama penerapan disiplin adalah mengembangkan kemampuan individu, khususnya peserta didik, dalam mengendalikan diri secara sadar, bukan hanya sekadar mematuhi perintah orang dewasa. Penerapan disiplin juga memiliki sasaran untuk membentuk landasan perilaku sosial yang selaras dengan norma serta harapan masyarakat, sehingga peserta didik mampu berperilaku tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Arif et al. 2021).

3) Bekerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu nilai sosial penting yang dikembangkan melalui kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron. Dalam setiap kegiatan, peserta didik dilatih untuk saling membantu, berkoordinasi, dan bekerja dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa keberhasilan tidak dapat dicapai secara individu, melainkan melalui kekompakan dan kebersamaan seluruh anggota tim. Menurut penelitian Bataraisha (2016) Kerja sama yang ditunjukkan oleh anggota Pramuka di SMAN 1 Maron tampak jelas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk kerja sama tersebut diwujudkan melalui upaya bersama untuk

mencapai tujuan dan hasil yang telah disepakati bersama. Kekompakan para anggota terlihat dalam berbagai aktivitas, seperti pelaksanaan tepuk Pramuka, pendirian tenda, baris-berbaris, serta kegiatan lainnya yang menumbuhkan semangat kebersamaan dan solidaritas. Hubungan antara pembina dan anggota Pramuka juga terjalin dengan baik, di mana keduanya saling bekerja sama untuk menciptakan kegiatan Pramuka yang lebih efektif dan bermakna setiap minggunya. Dalam pelaksanaan rapat rutin, para anggota menunjukkan sikap aktif dan partisipatif dengan menyesuaikan suasana agar tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini mencerminkan bahwa anggota Pramuka di SMAN 1 Maron memiliki semangat gotong royong dan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh pembina secara bersama-sama (Lifani 2016).

C. Peran Pembina dan Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Sosial

Peran pembina dan lingkungan sekolah memiliki signifikansi yang tinggi dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial peserta didik melalui kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron. Pembina berfungsi sebagai figur panutan sekaligus fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam setiap aktivitas kepramukaan agar nilai-nilai moral dan sosial dapat tertanam secara optimal. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan sebagai ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana interaksi sosial antarsiswa dapat berkembang melalui budaya disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama yang terbangun dalam berbagai kegiatan Pramuka.

Menurut penelitian NURDIN (2021) pembina Pramuka serta pernyataan siswa, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SMAN 1 Maron. Dalam pelaksanaannya, kegiatan kepramukaan menanamkan nilai kepedulian sosial melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara rutin. Dalam kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron, siswa dilatih untuk menumbuhkan rasa peduli sosial melalui berbagai aktivitas. Saat latihan rutin, misalnya, anggota Pramuka belajar berempati dengan menjenguk teman yang sakit menggunakan dana kas bersama. Dalam kegiatan perkemahan, mereka menunjukkan kepedulian dengan saling membantu mendirikan tenda, memasak, menjaga kebersihan, dan merawat teman yang sakit. Melalui kegiatan baris-berbaris dan lintas alam, siswa juga belajar bekerja sama, menjaga kekompakan, serta menumbuhkan sikap saling tolong-menolong. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti gotong royong dan aksi peduli lingkungan, semakin memperkuat rasa tanggung jawab sosial mereka. Di lingkungan sekolah, anggota Pramuka ikut menjaga kebersihan, membantu teman yang kesulitan, serta menolak perilaku perundungan. Dalam proses ini, pembina Pramuka berperan penting sebagai pembimbing dan motivator agar kegiatan berlangsung menarik dan mendidik (Nurdin, Jahada, and Anhusadar 2021). Menciptakan Kegiatan yang dirancang secara menarik ini diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang terlibat dalam aktivitas kepramukaan (Pangestika, M. D. Sabardila 2021).

D. Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Pembentukan Peduli Sosial Siswa

Kegiatan Pramuka di SMAN 1 Maron memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan sikap peduli sosial peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan empati, kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Menurut penelitian Arif (2021) Seluruh kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap peduli sosial. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan mengandung nilai-nilai sosial yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. dalam kegiatan upacara, nilai peduli sosial tercermin melalui kerja sama antaranggota agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada kegiatan tali-temali, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam membuat simpul dengan cepat dan teliti. Proses ini menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan kelompok. Dalam kegiatan baris-berbaris, sikap peduli sosial tampak melalui kebiasaan saling mengingatkan, memperhatikan, dan menjaga kekompakan barisan agar tetap tertib. Hal tersebut menjadi wujud nyata bahwa nilai kepedulian dapat terbentuk melalui tindakan sederhana dalam kegiatan kelompok. kegiatan perkemahan menjadi salah satu aktivitas penting dalam mengembangkan rasa kebersamaan dan semangat gotong royong. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam mendirikan tenda, memasak, menjaga kebersihan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan

berkemah juga bertujuan untuk membina dan mengembangkan ketahanan mental, moral, emosional, serta intelektual peserta didik. Kegiatan Pramuka secara keseluruhan berkontribusi dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter lainnya. Sikap kepedulian sosial perlu terus dikembangkan karena merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya(Nugroho 2020). Kepedulian sosial yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka berperan signifikan dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang positif serta mampu berperilaku baik di lingkungan sekitarnya(Patria, Utaminingsih, and Fathurohman 2021). Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah mengembangkan kepribadian peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur, akhlak yang mulia, serta kecakapan hidup yang relevan dengan tuntutan kehidupan social (Pangestika, M. D. Sabardila 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial pada siswa di SMAN 1 Maron. Aktivitas-aktivitas kepramukaan, seperti latihan rutin, perkemahan, baris-berbaris, tali-temali, dan kegiatan sosial, efektif dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, dan toleransi. Pembina Pramuka berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam internalisasi nilai-nilai sosial, sedangkan dukungan lingkungan sekolah memperkuat proses pembelajaran sosial melalui kegiatan yang edukatif dan

kolaboratif. Dengan demikian, Pramuka bukan hanya sebagai wadah pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter sosial siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama serta lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Causal Productions atas izin yang diberikan untuk menggunakan dan merevisi template yang disediakan oleh Causal Productions.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. 2021. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2):289–308. doi: 10.37680/qalamuna.v13i2.802.
- Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun. 2018. "Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12(2):40–50. doi: 10.32832/jpls.v12i2.2793.
- Erliani, Saadah. 2017. "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah Dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* VII(1):36–52.
- Kartika Putri Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. 2024. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 06(1):1–8.
- Lifani, Bataraiatha. 2016. "Kepramukaan Pada Siswa Kelas Xi."
- Masgumelar, Ndaru Kuku, and Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2(1):49–57. doi: 10.62159/ghaitsa.v2i1.188.
- Nugraha, Fajar, and Riga Zahara Nurani. 2022. "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1):128–34.
- Nugroho, Agung. 2020. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar [Implementation of Discipline Character in Elementary School Students]." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3(2):90–100.
- Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. 2021. "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):952–59. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- Pangestika, M. D. Sabardila, A. 2021. "Peningkatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam Kartasura: Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 16(1):25–39.
- Patria, Andi, Sri Utaminingsih, and Irfai Fathurohman. 2021. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4(3):561–69. doi: 10.30605/jsgp.4.3.2021.1368.
- Pendidikan, Jurusan, Ilmu Pengetahuan, and Fakultas Ilmu. 2022. "Dinamika Sosial :

Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS." 1(2):81-95.

Prihanawati, Devyta Restu, and Nur Hidayah. 2018. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V Sd Negeri Cibuk Lor Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 1(1):35. doi: 10.12928/fundadikdas.v1i1.68.

Rahmayani, Suri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9(3):475-80. doi: 10.23887/jjpgsd.v9i3.40779.

Ratna Sari, Rina, Isnarmi Isnarmi, Azwar Ananda, and Junaidi Indrawadi. 2024. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab, Religius, Dan Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa." *Journal of Education, Cultural and Politics* 4(1):59-69. doi: 10.24036/jecco.v4i1.459.

Triyanto, Triyanto. 2020. "Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." 17(2):175-84.